



IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN

Sri Hartati¹, Sulthan Syahril², Rina Setyaningsih³

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : srihartatierw@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the implementation of strategic planning in improving the quality of educators. To answer the research problem, this type of field research is used. Data collection techniques in this study include: observation, interviews, and documentation. The data analyzed are data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Then tested the validity of the data with source triangulation techniques and research techniques. The conclusion from the results of this study is that the implementation of strategic planning at SMKN 1 Negerikaton is good, including the implementation of strategic planning. In the strategic planning step, the principal takes several steps, namely strategic planning, strategic planning implementation, and strategic planning evaluation. The principal took several planning steps, namely forming a special team as the initiator of the strategic planning from various qualified resources, dividing groups with their respective tasks; identify and review various laws and regulations and school policies regarding improving the quality of educators; creating the vision, mission, and values of the madrasa; analyze SWOT by identifying the strengths, weaknesses, strengths, and threats, which are contained in SMKN 1 Negerikaton according to the actual conditions in the school. At this step strategic issues have not been analyzed according to the level of urgency; formulating strategies to manage issues by formulating planned programs and activities to address strategic issues; as well as reviewing and adopting the strategies set out in the strategic plan.*

Keywords: *Strategic Planning, Quality of Educators*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik. Untuk menjawab masalah penelitian maka digunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu implementasi perencanaan strategis di SMKN 1 Negerikaton sudah bagus meliputi Implementasi perencanaan strategis Pada langkah perencanaan renstra, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai madrasah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman, yang

terdapat di SMKN 1 Negerikaton sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah. Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani isu strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Mutu Pendidik

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam krisis multidimensi. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat.¹

Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan guna menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia. Bermunculnya sekolah-sekolah menimbulkan fenomena dalam dunia kependidikan. Bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan atraktif antar sekolah sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan.² Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar sekolah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalismemanajemen sekolah.

Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen sekolah selama ini. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

¹ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Mubtadiin* 3 (2015): 103-111.

² Nurul Hidayah and Witri Anisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini, strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci"³

Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan. Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan. Aktivitas kunci terletak pada perencanaan strategis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal.⁴ Sedangkan landasan teori untuk mutu, sebagaimana didefinisikan oleh Goetsch dan Davis dalam Tjiptono dan Anastasia "Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan"⁵

Joseph C. Field dalam Syafaruddin menjelaskan, "Mutu diartikan sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik tertentu"⁶. Mutu pendidikan merupakan "kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan".⁷ Dalam meningkatkan mutu, maka dikenal dengan manajemen strategis yang didalamnya terdapat perencanaan strategis.

Pada saat ini SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran dipandang banyak masyarakat di lingkungan sekolah tersebut sangat bagus kualitasnya dibandingkan sekolah yang belum mengalami kemajuan, bahkan sampai diluar lingkungan SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran juga memandang kualitas sekolah tersebut sangatlah bagus, buktinya sebagian peserta didik yang belajar di sekolah tersebut banyak dari luar daerah SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Selain itu SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran terbukti terakreditasi B. Program dan kegiatan yang sehubungan dengan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang disusun sudah cukup baik. Akan tetapi dalam penerapannya oleh pendidik masih kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".⁸ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai Implementasi perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 163

⁴ Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

⁵ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), h. 4

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 82

⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 103

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 3

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau disebut juga dengan penelitian kancah. Penelitian lapangan ini adalah mengetahui Implementasi perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran yang terletak di Jl. Pandean II, Desa Purworejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, TU, dan dokumentasi renstra. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa implementasi perencanaan strategis di SMKN 1 Negerikaton sudah cukup bagus meliputi sepuluh langkah yaitu memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, memperjelas mandat sekolah, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan dan memperjelas misi dan nilai-nilai sekolah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis swot), mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi sekolah, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, meriview dan menagadopsi strategi dan rencana strategi, dan mengembangkan proses implementasi, dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

Dalam urutan implementasi yang dilakukan oleh SMKN 1 Negerikaton tidak sesuai dengan teori dari John M Bryson. Dimana langkah yang diajukan John M Bryson bahwa langkah ke delapan adalah penetapan visi organisasi. Akan tetapi implementasi perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMKN 1 Negerikaton, penetapan visi menjadiprioritas sehingga diletakkan setelah adanya mandat organisasi.

Tujuan penentuan visi dilakukan bersamaan dengan menentukan misi, nilai-nilai, dan tujuan adalah mengingat visi adalah pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian tentang masa depan. Visi mengisyaratkan tujuan puncak sebuah organisasi untuk dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Sallis bahwa penetapan visi, misi dan tujuan berada diurutan puncak.

Dalam implementasi perencanaan strategis di SMKN 1 Negerikaton dalam meningkatkan mutu pendidik menemui beberapa kendala seperti waktu yang kurang efektif dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, ditemukan bahwa dalam menyusun isu strategis, SMKN 1 Negerikaton belum melakukan sesuai dengan skala prioritas. Padahal identifikasi isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan pokok yang akan dilakukan organisasi.

Identifikasi isu strategis yang tidak melihat skala prioritas dapat menjadikan strategis dalam penanganan isu strategis kurang tepat. Hal ini juga menjadikan mutu pendidik dalam hal penguasaan teknologi masih kurang. Sehingga berakibat pada penentuan strategi yang kurang tepat dalam menangani isu strategi tersebut. Pada analisis terhadap sumber daya manusia terlihat bahwa tidak ada urutan prioritas dalam pengembangannya. Padahal analisis ini harus berangkat dari kondisi real dalam Sekolah terkait dengan kompetensi guru. Setelah melihat isu strategis yang terdapat di dalam renstra SMKN 1 Negerikaton, maka dapat dilihat bahwa penentuan isu strategis ini kurang tepat. Jika dilihat pada tuntutan kebutuhan yang sangat urgen yaitu penguasaan teknologi dan bahasa asing, maka sudah seharusnya isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi seperti pembuatan soal, pengisian nilai, pengisian raport, dan administrasi lainnya serta tuntutan akan penggunaan bahasa asing dalam manajemen sekolah.

Dengan melihat hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kompetensi yang kurang dari guru SMKN 1 Negerikaton adalah penguasaan terhadap teknologi. Mengingat hal ini, empat program ini seharusnya dikaitkan dengan peningkatan kompetensi untuk penguasaan teknologi. Dengan begitu program atau kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat ketika isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi, akan tetapi strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan terhadap penguasaan teknologi tidak diletakkan menjadi skala prioritas. Padahal penguasaan teknologi isu yang strategis. Meskipun isu dan strategi ini dapat bekerja dan diterima oleh para stakeholder, tetapi secara tingkat prioritas masih belum diunggulkan.

Seperti telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa strategi yang diperlukan dalam menghadapi isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi strategi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Artinya perlu diadakan review strategi kembali oleh seluruh pihak yang terkait. Terlepas dari kelemahan yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu terkendala waktu untuk menyusun jadwal pelatihan.

Hal ini tidak terlepas dari kelebihan perencanaan strategis dan kelemahannya. Pelaksanaan renstra di SMKN 1 Negerikaton yang sesuai jadwal seperti yang telah direncanakan sesuai dengan kelebihan perencanaan strategi dimana renstra memiliki kelebihan yaitu memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Akan tetapi selain karena kurang tepatnya identifikasi isu strategis, SMKN 1 Negerikaton juga mengalami kendala seperti yang terdapat dalam kelemahan renstra itu sendiri yaitu renstra atau program yang dijalankan memerlukan investasi dalam waktu, uang dan orang yang cukup besar. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu pendidik di SMKN 1 Negerikaton khususnya dalam penguasaan teknologi perlu dilakukan terus menerus dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Implementasi Perencanaan Strategis di SMKN 1 Negerikaton meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala Sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan Sekolah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai Sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di Implementasi Perencanaan Strategis di SMKN 1 Negerikaton sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di Sekolah. Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani isu strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra.

Pelaksanaan renstra di SMKN 1 Negerikaton meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala Sekolah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala Sekolah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala Sekolah bersama pengawas sekolah juga mengontrol pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor. Evaluasi rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany. *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 103
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Muhtadiin 3* (2015): 103-111.
- Hidayah, Nurul, and Witri Anisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 3*, no. 2 (2019): 165.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 163
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 3
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 82
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), h. 4
- Warisno, Andi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan 3*, no. 02 (2019): 99.

